

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari karya ilmiah akhir ners ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengkajian klien 1 Ny. MU didapatkan hasil klien mengatakan mendengar suara-suara bisikan aneh seperti “ini pulpen untuk menulis, tulis sesuatu”. Klien mengatakan suara-suara itu muncul 3-4 kali dalam sehari pada pagi, siang dan malam hari ketika ia sedang sendiri dan saat sedang istirahat sampai susah tidur. Respon klien saat halusinasi datang yaitu klien tampak bengong, terkadang klien berbicara sendiri, kadang berteriak dan enggan keluar kamar serta memilih untuk sendiri. Masalah keperawatan yang muncul adalah gangguan persepsi sensori *auditory*. Sedangkan hasil pengkajian klien 2 Tn. MK didapatkan hasil klien mengatakan mendengar bisikan seseorang mengatakan “dicari polisi, ada polisi, keluar kamu” sehingga menyebabkan pasien tidak tenang dan suka berteriak saat mendengar hal tersebut. Klien mengatakan suara itu muncul 2-3 kali sehari. Biasanya klien mendengar bisikan-bisikan saat akan tidur. Masalah keperawatan yang muncul adalah gangguan persepsi sensori *auditory*.
2. Diagnosis keperawatan utama yang muncul pada kedua klien adalah gangguan persepsi sensori *auditory*. Diagnosis keperawatan pada Ny. MU adalah gangguan persepsi sensori *auditory* berhubungan dengan isolasi sosial ditandai dengan keluarga klien mengatakan klien suka melamun, pandangan kosong, berbicara sendiri dan mengatakan mendengar suara-suara aneh seperti “ini

pulpen untuk menulis, tulis sesuatu”. Klien mengatakan suara-suara itu muncul 3-4 kali dalam sehari pada pagi, siang dan malam hari ketika ia sedang sendiri dan saat sedang istirahat sampai susah tidur. Respon klien saat halusinasi datang yaitu klien tampak bengong, terkadang klien berbicara sendiri, kadang klien berteriak dan enggan keluar kamar serta memilih untuk sendiri. Sedangkan diagnosis keperawatan pada Tn. MK adalah gangguan persepsi sensori *auditory* berhubungan dengan isolasi sosial ditandai dengan keluarga klien mengatakan klien suka berbicara sendiri, senyum-senyum, dan mengatakan mendengar bisikan seseorang mengatakan “dicari polisi, ada polisi, keluar kamu” sehingga menyebabkan klien tidak tenang dan suka berteriak dan marah-marah. Klien mengatakan suara itu sering muncul 2-3 kali pada saat akan tidur. Klien tampak sesekali melamun dan tersenyum sendiri, sesekali klien mengumpat karena merasa kesal dengan suara tersebut.

3. Intervensi keperawatan pada pasien menggunakan pedoman Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yang meliputi intervensi utama dengan label manajemen halusinasi, dan intervensi inovasi yang dilakukan berdasarkan konsep *evidence based practice* dan konsep penelitian terkait berupa pemberian terapi seni origami untuk mengontrol halusinasi pada pasien.
4. Tindakan keperawatan terdiri dari tindakan utama yaitu membina hubungan saling percaya, membantu mengenal isi halusinasi, mengontrol halusinasi dengan menghardik, bercakap-cakap, melakukan aktivitas, memberikan dukungan keluarga dan meminum obat secara teratur serta tindakan inovasi berupa terapi seni origami. Implementasi pada kedua klien dilaksanakan masing-masing sebanyak 9 kali pertemuan, tiap pertemuan berlangsung selama

30 menit, dengan 3 kali pertemuan untuk penerapan tindakan inovasi berupa terapi seni origami.

5. Hasil evaluasi setelah diberikan implementasi sebanyak 9 kali pertemuan selama 30 menit kepada kedua klien menunjukkan gangguan persepsi sensori *auditory* membaik dengan semua tujuan tercapai.
6. Terapi inovasi keperawatan yang diberikan pada klien yang mengalami gangguan persepsi sensori *auditory* adalah terapi seni origami. Permainan origami dilaksanakan selama 15-30 menit pada masing-masing klien dengan membuat berbagai macam bentuk lipatan kertas sederhana. Klien yang menjadi responden sangat kooperatif dan mampu mengikuti instruksi perawat. Hasil evaluasi kedua responden menunjukkan saat diajak bermain origami klien mampu mengikuti dan berfokus pada lipatan kertas yang akan dibentuk, hal ini dapat mengalihkan perhatian klien. Terapi seni origami ini dapat menjadi salah satu teknik distraksi yang dapat digunakan dalam mengontrol halusinasi.

B. Saran

1. Tempat penelitian

Hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan referensi dalam perawatan gangguan persepsi sensori auditory pada pasien skizofrenia di Puskesmas Karangasem 1 sebagai terapi non farmakologi. Terapi seni bermain origami dapat dibuatkan standar operasional prosedur.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan mampu menjadi acuan bagi para peneliti untuk mengembangkan intervensi inovasi terapi seni origami pada masalah keperawatan yang lain.